

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama roda kehidupan dunia terus berputar, selama itu pula kejahatan akan mengelilingi manusia di dunia. Pernyataan ini mengandung arti bahwa kejahatan sangat mustahil untuk diberantas. Tanpa disadari, ternyata kejahatan baik dengan intensitas yang ringan maupun berat selalu saja mengincar manusia dari belakang secara samar-samar. Manusia tidak akan pernah tahu kapan dan di mana kejahatan itu akan datang. Misalnya, kejahatan dengan intensitas yang ringan dan lazim terjadi serta tidak pernah lepas dari kehidupan manusia adalah pencurian/perampokan, penghinaan, penipuan, perjudian, pemerasan, pengancaman, penjiplakan/plagiat dan lain sebagainya. Sementara kejahatan dengan intensitas yang berat dan lazim terjadi dalam kehidupan manusia salah satu contohnya adalah fenomena kekerasan. Fenomena kekerasan ini tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama dari kehidupan perempuan.

Fenomena inilah menjadi isu yang selalu dibicarakan dalam dunia media massa, baik media cetak (seperti koran, majalah, dan tabloid) maupun media elektronik (seperti televisi dan radio). Fenomena kekerasan ini sekaligus banyak diminati oleh media massa untuk dipublikasikan ke masyarakat luas agar dapat diketahui bahwa masalah kekerasan ini sangat

tidak patut untuk ditiru dan dilakukan oleh masyarakat, melainkan patut untuk dihindari.

Satu-satunya perusahaan yang bergerak dalam bidang pemberitaan melalui surat kabar (koran) yang ada di Gorontalo ialah PT. Gorontalo Post. Perusahaan ini bergerak dalam dunia pemberitaan melalui koran, yang termasuk sebagai salah satu media cetak. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Gorontalo Post, edisi Januari 2014 sampai dengan Juli 2015 kasus kekerasan yang telah diekspos ke media cetak sebanyak 141 kasus, baik itu kasus kekerasan seksual, fisik maupun emosional. Kekerasan seksual mencapai 70 kasus, kekerasan fisik mencapai 53 kasus dan kekerasan emosional hanyalah 18 kasus. Hal ini membuktikan bahwa kasus kekerasan, terutama kekerasan seksual paling banyak terjadi dalam masyarakat.

Dalam media elektronik, khususnya televisi juga demikian, masalah-masalah kekerasan menjadi masalah yang penting untuk disiarkan di layar kaca agar diketahui oleh masyarakat luas. Salah satu masalah kekerasan yang sempat menghebohkan dunia dan selalu diangkat ke dalam layar kaca lewat pemberitaan ialah masalah Angelina, anak yang berusia delapan tahun. Angelina terpaksa menerima perlakuan kasar dan berakhir pada kematian. Diusianya yang masih belia, Angeline harus mengalami kasus kekerasan yang begitu mengenaskan dan memilukan bagi dirinya. Hingga akhirnya, kasus Angelina mengundang banyak perhatian masyarakat, dan menjadi topik untuk dibahas di berbagai sosial media lainnya.

Kasus-kasus kekerasan ini tidak hanya dijumpai pada pemberitaan lewat layar televisi dan koran, tetapi dapat pula dijumpai di berbagai sinetron/film yang ditayangkan dalam bentuk cerita. Di beberapa sinetron yang ditayangkan ke dalam layar kaca, pasti biasanya kita menjumpai perlakuan kasar yang terjadi dalam rumah tangga. Inilah yang merupakan salah satu contoh fenomena kekerasan.

Umumnya fenomena kekerasan memang sering terjadi di dalam rumah tangga. Oleh karena fenomena kekerasan sering terjadi dalam rumah tangga, maka sudah pasti pelakunya ialah orang-orang terdekat yang ada hubungan keluarga, baik itu ayah, ibu, saudara kandung, saudara tiri, suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Lebih parah lagi ialah pihak yang menjadi sasaran dari fenomena kekerasan ini ialah pihak perempuan, khususnya anak perempuan. Seharusnya pihak keluarga inilah yang akan memberikan kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan, tetapi malah justru bertindak sebaliknya, bertindak seakan-akan anggota keluarganya ialah musuh yang harus dimusnahkan.

Perlu diketahui bahwa fenomena kekerasan tidak hanya dijumpai di koran dan di layar televisi, baik melalui pemberitaan maupun sinetron tetapi juga dapat dijumpai dalam karya sastra, khususnya dalam novel. Ada novel-novel yang memang sengaja diciptakan oleh pengarangnya dengan mengangkat konflik utamanya adalah masalah kekerasan. Salah satu novel yang konflik utamanya mengenai masalah kekerasan ialah novel yang berjudul *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine

Minoui. Novel ini berangkat dari kisah nyata yang dialami oleh tokoh Nujood Ali, yang sebagai tokoh utama sekaligus sebagai salah satu pengarang dari novel tersebut.

Novel tersebut menentang masalah kekerasan yang dialami oleh si tokoh utama. Tokoh utama harus mengorbankan masa remajanya untuk laki-laki yang usianya jauh lebih tua darinya dan sama sekali tidak dicintainya, bahkan tidak dikenalnya. Tokoh utama harus menerima perlakuan kasar yang sepantasnya tidak diterima di usianya yang masih belia. Namun, apalah daya seorang anak yang usianya baru sepuluh tahun, ia tidak punya kekuatan untuk melawan berbagai bentuk kekerasan yang diberikan kepadanya. Sehingga dengan terpaksa ia harus menerima berbagai macam bentuk kekerasan, baik itu kekerasan fisik, emosional, maupun kekerasan seksual. Tidak hanya tokoh utama, tetapi tokoh-tokoh perempuan lainnyapun mengalami masalah yang sama dengan tokoh utama.

Tokoh utama yang berperan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* ialah tokoh Nujood Ali, yang sekaligus sebagai salah satu pengarang dari novel tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, selain mengungkap masalah kekerasan terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda*, penelitian ini juga akan mengungkap latar belakang pengarang menciptakan novel yang berjudul *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda*.

Mengingat isi cerita yang ada dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui mengetengahkan masalah kekerasan, maka penelitian ini akan dispesifikkan pada kekerasan seksual dan kekerasan non seksual dengan memanfaatkan teori feminisme radikal untuk melihat dan mengungkap penyebab terjadinya kekerasan terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang pengarang menciptakan novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui?
2. Bagaimana kekerasan seksual terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui?
3. Bagaimana kekerasan non seksual terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar belakang pengarang menciptakan novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda*.
2. Mendeskripsikan kekerasan seksual terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui.
3. Mendeskripsikan kekerasan nonseksual terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia, khususnya dalam hal pengkajian novel yang mengetengahkan masalah-masalah kekerasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pihak penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam hal untuk menerapkan teori feminisme radikal pada novel yang berjudul *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui dengan

mengkaji masalah kekerasan, khususnya kekerasan seksual dan kekerasan non seksual.

b. Manfaat bagi pihak pembaca

Manfaat yang dapat diambil oleh pihak pembaca dari penelitian ini ialah adanya penjelasan dan pemahaman terkait dengan masalah kekerasan, khususnya kekerasan seksual dan kekerasan non seksual terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui yang dapat dikaji dengan teori feminisme radikal, bukan hanya feminisme secara umum. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terkait dengan larangan untuk berbuat tindak kekerasan, terutama tindak kekerasan yang dilakukan kepada kaum perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Manfaat bagi pihak lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berhubungan dengan pembelajaran bidang sastra, dalam penerapan teori feminisme, khususnya feminisme radikal.

d. Manfaat bagi pihak peneliti lain

Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti lain dari penelitian ini ialah dapat dijadikannya sebagai bahan bandingan atau acuan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang judul penelitiannya tidak jauh berbeda dengan judul penelitian ini.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian tentang “Kekerasan terhadap Tokoh-tokoh Perempuan dalam Novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda Karya Nujood Ali dan Delphine Minoui (Suatu Tinjauan Feminisme Radikal)*”, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terarah, sekaligus untuk menghindari salah tafsir terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian ini. Hal-hal yang perlu dijelaskan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kekerasan

Kekerasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah suatu tindakan jahat yang akan mendatangkan efek tidak menyenangkan kepada orang yang menerimanya. Dalam penelitian ini, ada dua bentuk kekerasan yang akan dibahas, yaitu kekerasan seksual dan kekerasan non seksual.

Kekerasan seksual mengacu pada tindakan pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual (baik pelecehan seksual maupun pemerkosaan). Sedangkan kekerasan non seksual mengacu pada tindakan yang dilakukan baik secara fisik (dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan atau kaki, seperti menampar, menendang, memukul) maupun tindakan yang dilakukan secara emosional (dilakukan dengan mengganggu ketenangan jiwa, seperti mengeluarkan ucapan-ucapan yang tidak baik, memaksa, membentak, mengancam).

2. Tokoh-tokoh Perempuan

Tokoh-tokoh perempuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah perempuan yang berkedudukan sebagai gadis-gadis yang masih berusia belia, maupun perempuan yang berkedudukan sebagai sang istri, sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui.

3. Novel

Dalam penelitian ini, novel yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah novel yang berjudul *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui yang mengetengahkan masalah kekerasan terhadap tokoh-tokoh perempuan.

4. Feminisme Radikal

Feminisme radikal yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah salah satu aliran feminisme yang digunakan untuk melihat dan mengungkap penyebab terjadinya kekerasan terhadap tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Saya Nujood, Usia 10 dan Janda* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui.